



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9193-9205

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Sikap Sosial Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V SDN 164 Pekanbaru

Hariati Azizah^{1✉}, Hendri Marhadi², Syahrillfuddin³

Universitas Riau

Email: hariati.azizah@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penanaman sikap sosial pada khususnya tidak bisa terlepas kaitanya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap sosial siswa ketika guru mengajar pembelajaran IPS di kelas V SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perolehan data melalui berbagai macam cara ini disebut triangulasi (triangulation). Hasil penelitian menunjukkan Bahwa guru SD Negeri 164 Pekanbaru sudah mampu dengan baik menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS dengan cara menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa dengan strategi pembelajaran IPS, kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kesimpulan penelitian ini sikap sosial siswa dikatakan baik.

Kata Kunci: *Sifat, Siswa, Sosial*

Abstract

Socially ready planting in particular cannot be separated from its relation to Social Sciences (IPS) subjects. The purpose of this study was to find out the social attitudes of students when the teacher taught social studies in grade V SD. The method used in this research is the case study research method. Data collection techniques in qualitative research used by researchers are: Observation, interviews, and documentation. Obtaining data through various ways is called triangulation (triangulation). The results of the study showed that teachers at SD Negeri 164 Pekanbaru were able to properly instill social attitudes through social studies learning. It can be instilled through IPS learning by instilling the values of students' social attitudes with IPS learning strategies, the teacher's ability to provide examples of good interaction attitudes to students both inside and outside the classroom. The conclusion of this study is that students' social attitudes are said to be good.

Keywords: *Nature, Students, Social*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan ini, sarat dengan pembentukan sikap.

Penanaman sikap sosial pada khususnya tidak bisa terlepas kaitanya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penanaman sikap sosial dapat ditanamkan melalui pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah karena sekolah merupakan lembaga dari pemerintah. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara. Selanjutnya Chaplin (dalam Utami dkk, 2019) mengemukakan bahwa sikap sosial (social attitude) adalah predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain.

Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Sedangkan sikap sosial dasar merupakan hal-hal atau sikap yang mendasari perkembangan sosial setiap individu. Sikap sosial tersebut sebaiknya ditanamkan pada diri individu sejak usia dini. Karena dengan adanya

interaksi sosial yang baik diharapkan akan menimbulkan perasaan sosial yang dapat mengikatkan individu dengan sesama manusia bentuk tolong menolong, saling menghormati dan menerima, simpati rasa setiakawan dan sebagainya.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran IPS di sekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang fasilitator, motivator, dan insporator, bukan guru orator, apalagi yang otoriter dan dominan. Para guru harus menempatkan dirinya setara dengan para siswanya, yang membedakan hanya fungsinya (Retno Listyarti, 2012). Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk sikap siswa menjadi lebih aktif, memiliki sikap sosial yang baik, saling menghargai dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Siswa akan mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima dalam masyarakat. Seperti halnya dilingkungan sekolah dapat mempegaruhi sikap dan perilaku siswa itu sendiri berdampak terhadap kelangsungan pembelajaran dikelas, bisa juga didalam sekolah, ataupun diluar sekolah. Dengan hasil pengamatan peneliti, siswa kelas V dalam kondisi pembelajaran, tampak bahwa sikap sosial siswa dikatagorikan kurang baik. Seperti yang peneliti temukan bahwa siswa tidak mencerminkan sikap jujur, sopan santu, dan kurangnya kerjasama. Sebagaimana contohnya yang pertama, menyimpulkan sikap jujur ditandai adanya ketika guru memberikan soal-soal ulangan atau tugas kemudian dikerjakan secara individu, hasilnya ada beberapa anak memiliki kemampuan kognitif yang kurang baik dan sebaliknya. Kecenderungan anak yang kognitifnya rendah melakukan tindakan yang kurang jujur karena lebih cenderug bergantung kepada siswa yang lebih pintar.

Reward Kedua, Peneliti menemukan penyimpangan sikap sopan santu. Ditandai adanya siswa yang masih menggunakan bahasa kurang sopan kepada guru maupun teman sebayanya. Ketiga, Peneliti menemukan penyimpangan sikap tanggung jawab. Ditandai masih adanya siswa yang tidak selesai mengerjakan tugas tepat pada waktunya. Keempat, Peneliti menemukan penyimpangan sikap disiplin. Ditandai adanya siswa yang masih ribut atau bermain dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kelima, Peneliti menemukan penyimpangan sikap percaya diri. Ditandai adanya siswa yang tidak berani tampil di depan kelas dan tidak berani mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah. Keenam, Peneliti menemukan penyimpangan sikap peduli. Ditandai adanya siswa yang membuang sampah sembarangan di dalam kelas dan ada juga siswa meminjam alat tulis kepada teman tetapi tidak ke kembalikan/membawa pulang. Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Sikap Sosial Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS kelas V".

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana sikap sosial siswa ketika guru mengajar pembelajaran IPS kelas V SD?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap sosial siswa ketika guru mengajar pembelajaran IPS di kelas V SDN 164 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian sebagai deskripsi dan analisis mendalam dari bounded system, sebuah system yang tidak bisa terlepas dari satu kasus dengan kasus yang lain, karena dalam studi kasus memunculkan adanya bagian-bagian system yang bekerja secara terintegratif dan berpola dengan yang lain (Merriam&Tisdell, 2015). Creswell dalam (Wahyuningsih, 2013) menemukan beberapa karakteristik studi kasus yaitu (1) mengidentifikasi "kasus" untuk suatu studi, (apakah kasus nya layak untuk diteliti) (2) kasus tersebut merupakan sebuah "sistem yang terikat" oleh waktu dan tempat. (3) studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan data nya untuk memberikan gambaran secara rinci dan mendalam tentang respon dari suatu peristiwa, (menggambarkan kasus yang terjadi) dan (4) menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan "menghabiskan waktu dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus. Hal ini mengisyaratkan bahwa suatu kasus dapat dikaji menjadi sebuah objek studi (Stake, 1995) maupun mempertimbangkan nya menjadi sebuah metodologi (Merriam, 1988).

Menurut Lincoln Guba mengungkapkan bahwa struktur studi kasus terdiri dari masalah, konteks, isu dan pelajaran yang dipelajari. Peneliti menggunakan studi kasus deskriptif dan berorientasi pada isu. Studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer atau beragam sistem terbatas melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam serta melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

Penelitian ini dilakukan terhadap 1-3 siswa kelas V SDN 164 Jl. Swakarya No.2, Buah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SDN 164 Pekanbaru. Data yang di butuhkan dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan datang yang langsung di ambil oleh peneliti kepada sumber datanya tanpa adanya perantara. Yaitu, dengan memperoleh data dengan melakukan wawancara secara langsung kepada informan mengenai sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas V. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang di dapatkan

oleh peneliti melalui pihak lain dan tidak di dapatkan langsung oleh peneliti, data ini berisikan data laporan atau dokumentasi yang sudah tersedia misalnya seperti dokumentasi dan lainnya. Data sekunder yang di ambil oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah data yang sudah terdokumentasi di SDN 164 Pekanbaru. Data sekunder tersebut adalah data siswa, historis dan geografis, dan sumber data. Sumber data merupakan hasil dari subjek diperoleh yaitu siswa kelas V SDN 164 Pekanbaru dan sumber data berupa dokumentasi yaitu foto, video maupun arsip.

Instrument ialah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data pada saat melakukan penelitian. Beberapa instrument pendukungnya yaitu (1) lembar observasi, (2) lembar wawancara (3) foto dikumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu (1) Observasi (2) wawancara (3) dokumentasi. Observasi menunjukkan kepada perolehan sikap sosial yang didapatkan oleh siswa. Observasi yang digunakan dalam mengumpulkan data berisi tentang sikap sosial siswa dengan 4 option jawaban Sangat Setuju (ST), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K). Wawancara dilaksanakan pada awal kegiatan sampai pada akhir pembelajaran. Dokumentasi berisi hasil kerja berupa foto, baik itu sikap yang dihasilkan ataupun yang telah dikerjakan oleh siswa.

Tabel 1. Instrumen Observasi Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Sumber Data	Teknik
1	Sikap Sosial	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan. 2. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru. 3. Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan 	Siswa	Observasi
2	Sikap Sosial	Disiplin Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang sekolah tepat waktu 2. Patuh pada tata tertib aturan bersama/sekolah. 3. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. 	Siswa	Observasi

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar. 5. Melakukan piket sesuai jadwal. 6. Selalu berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran. 		
3	Sikap Sosial	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tugas baik terhadap individu dengan baik. 2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan. 3. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat. 4. Mengembalikan barang yang pinjam. 5. Mengakui dan menerima maaf atas kesalahan yang dilakukan. 6. Menepati janji. 7. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri. 8. Melakukan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta. 	Siswa	Observasi
4	Sikap Sosial	Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang yang lebih tua. 2. Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tekabur. 3. Tidak meludah di sembarangan tempat. 4. Tidak menyala pembicaraan pada waktu yang tidak tepat. 5. Mengucapkan terimakasih menerima bantuan orang lain. 6. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa). 	Siswa	Observasi

			<ul style="list-style-type: none"> 7. Meminta izinketika akan memasuki ruangan kelas atau menggunakan barang milik orang lain. 8. Memperlakukan orang lain sebagai mana diri sendiri diperlakukan 		
5.	Sikap Sosial	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa membantu guru membersihkan papan tulis. 2. Siswa memberi pertolongan ketika teman membutuhkan. 3. Berbagi pada teman. 4. Mendengarkan ketika teman bercerita dan guru menjelaskan di depan kelas. 5. Menjenguk teman yang sedang sakit. 6. Siswa membuang sampah pada tempatnya. 	Siswa	Observasi
6.	Sikap Sosial	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> 1. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. 2. Mampu membuat keputusan dengan cepat. 3. Tidak mudah putus asa. 4. Tidak canggung dalam bertindak. 5. Berani presentasi di depan kelas. 6. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis. 7. Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan. 	Siswa	Observasi

Tabel 2. Instrumen Pertanyaan Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap kamu ketika melihat teman mu yang sedang berbuat curang atau berbuat buruk terhadapmu? 2. Kalau ada temanmu yang tidak membantu mengerjakan tugas piket dan kamu merasa kesulitan. Apa yang harus kamu lakukan? Dan bagaimana sikap mu terhadap teman yang tidak melaksanakan tugas piket? 3. Bagaimana jika hari ini ulangan tetapi sebelumnya kamu tidak belajar?
2.	Disiplin Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum berangkat sekolah kebiasaan apa yang biasanya kamu lakukan? Coba ceritakan. 2. Apakah kamu pernah terlambat datang kesekolah? Apa alasanmu? 3. Saat belajar tematik salah satu pelajaran yang ada di dalamnya yaitu IPS, apa yang kamu rasakan ketika belajar IPS di kelas?
3	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika sedang diskusi kelompok apa yang kamu rasakan? 2. Bagaimana jika kamu diberi kepercayaan oleh guru untuk menjadi ketua kelas, apa kamu akan menerimanya dengan senang atau tidak? 3. Bagaimana jika kamu terlihat dalam tindakan yang kurang baik dengan temanmu dikelas apa yang kamu lakukan?
4.	Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa kamu harus menghargai pendapat orang lain dan menerima hasil keputusan yang sudah disepakati walaupun bukan pendapat kamu yang dipilih?
5.	Peduli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada temanmu dikucilkan dikelas apa yang akan kamu lakukan?
6.	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimana kamu dapat menemukan teman baru? Dan bagaimana caranya supaya kamu mendapatkan teman yang banyak? 2. Apakah kamu selalu manju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru? 3. Hal apa yang membuat kamu merasa senang ketika disekolah? 4. berada Bagaimana ketika guru memberikan quis pada hari ini tetapi sebelumnya kamu tidak belajar?

Tabel 3. Instrumen Pertanyaan Wawancara Guru Wali Kelas 5

No	Aspek yang ditanyakan	Pertanyaan
1.	Aspek sikap siswa dan pengaruh hasil dari pembelajaran	Apakah hasil belajar dikelas dapat memengaruhi pembelajaran sikap yang dapat memicu kepribadian dari setiap individu? Meliputi tingkat emosional siswa, mampu siswa dalam bertindak/berprilaku, dan menjadikan pengalaman baru dalam belajar serta menumbukan karakter yang baik.
2.	Kondisi siswa selama proses pembelajaran IPS	Apakah selama proses pembelajaran IPS dikelas siswa dapat merespon oembelajaran dengan baik? Dan bagaimana perilaku siswa ketika dikelas baik selama guru, teman atau wargasekolah lainnya?
3.	Sikap sosial siswa	Apa saja factor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap social, yang terdapat di dalam diri siswa?
4.	Perkembangan sikap sosial siswa	Dimana guru dapat menentukan setiap perkembangan sikap sosial pada siswa?
5.	Aspek pendukung sikap sosial siswa	Apa saja program sekolah yang dapat mendukung siswa dan membina siswa untuk bersikap positif?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan hasil-hasil penelitian sikap sosial siswa guru terlihat sudah berhasil menanamkan sikap-sikap sosial siswa di kelas V melalui pembelajaran IPS. Kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mengaitkan materi pembelajaran IPS dengan nilai-nilai sikap sosial dan memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial diawal pembelajaran, menggunakan media pembelajaran IPS, dan melakukan evaluasi terkait sikap sosial.

Berdasarkan hasil observasi sikap social pada pembelajaran IPS yang terdiri enam factor yaitu (1) kejujuran, (2) disiplin, (3) tanggung jawab, (4) santun, (5) peduli, (6) percaya diri. Bahwa guru SD Negeri 164 Pekanbaru sudah mampu dengan baik menanamkan sikap social melalui pembelajaran IPS. Dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS dengan cara menanamkan

nilai-nilai sikap social siswa dengan strategi pembelajaran IPS, mampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hasil dari penelitian sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri 164 Pekanbaru aspek jujur, disiplin diri, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri siswa di rasa sudah baik, terbukti dari hasil analisis data yang di peroleh dari observasi selama 3 kali dan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru. Sikap sosial ialah kesadaran individu/seseorang yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial, sikap ini tidak dinyatakan oleh seseorang tetapi diperhatikan oleh kelompoknya (ahmadi, 2009). Sesuai dengan pendapat tersebut penelitian tidak hanya dilakukan observasi satu kali, karena pada dasarnya sikap sosial merupakan perbuatan yang berulang-ulang, maka dari itulah peneliti melakukan observasi selama tiga kali pertemuan, dan sikap ini tidak dapat dinyatakan oleh seseorang, maka dari itulah peneliti melakukan wawancara tidak hanya kepada satu sumber, karena sikap sendiri pada dasarnya tidak bisa dinilai oleh diri sendiri melainkan oleh orang lain.

Sikap peduli siswa berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan sikap peduli siswa satu diantaranya adalah siswa memberi pertolongan ketika teman membutuhkan. Senada dengan Darmiyati Zuchdi yang mengatakan bahwa sikap kepedulian adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada seseorang terlebih lagi kepada orang yang terdekat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka sikap santun siswa kelas V SD Negeri 164 Pekanbaru dirasa baik hal ini terlihat siswa selalu menghormati orang lain seperti menyimak penjelasan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, saat menjawab pertanyaan guru siswa selalu menjawabnya dengan sopan. Senada dengan Oetomo (2012) yang mengatakan bahwa sikap santun merupakan sikap hormat dan beradab dalam berperilaku, sopan dalam bertutur kata sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus dilakukan. Sikap percaya diri siswa berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan sikap percaya diri siswa satu diantaranya adalah siswa berani tampil di depan kelas, seperti mengerjakan soal di papan tulis. Hal tersebut sesuai dengan pengertian percaya diri menurut (Usaman Kadi, 2016) yang menyatakan bahwa sikap percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri.

Sikap sosial pada siswa dapat berpengaruh pada pola kehidupan siswa saat ini sampai dia besar nantinya. Pengajaran yang tepat, pembiasaan, dan pemberian contoh yang baik terhadap siswa dapat membentuk sikap sosial yang baik pada siswa. Maka dari itu guru merupakan sangat berpengaruh dalam penanaman sikap sosial pada siswa sewaktu di sekolah. Guru merupakan pengganti orang tua ketika di sekolah. Oleh sebab itu, hendaknya guru juga harus

memiliki sikap social yang baik yang nantinya dapat ditiru dan diteladani oleh siswanya. Guru juga merupakan model bagi siswanya, apa saja yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswanya. Hal-hal yang dilakukan oleh guru antara lain guru menerapkan 3S (salam, senyum, sapa) kepada semua orang terutama yang berada di lingkungan sekolah. Guru menerapkan 3S tersebut agar dapat memberikan contoh pada siswanya untuk bersikap ramah pada semua orang. Perilaku-perilaku tersebut merupakan keteladanan yang guru berikan untuk menanamkan sikap sosial pada siswa.

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Samani dan Hariyanto, 2011) ada empat hal upaya pengembangan pendidikan karakter dalam kaitannya pengembangan diri, yang salah satunya adalah mengenai keteladanan, sikap dan perilaku peserta didik meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan. Dilihat dari hasil observasi dan wawancara, yang dilakukan guru dalam mengerjakan sikap social terhadap siswa sudah baik. Pembelajaran kelompok atau kooperatif yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan kekompakan antar siswa. Selain itu, dengan dibentuknya menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok akan berusaha sebaik mungkin untuk kelompoknya. Kerja kelompok juga dapat meningkatkan persaingan yang sehat antar kelompok karena setiap kelompok akan berlomba-lomba menjadi kelompok yang unggul dan baik. Ketika diskusi sedang berjalan, guru memperhatikan pada para siswa jika tugas kelompok harus didiskusikan bersama anggota kelompok. Selain itu, jika mendapatkan soal ulangan atau soal latihan yang harus dikerjakan sendiri-sendiri, siswa tidak boleh bekerja sama dengan orang lain untuk mendapatkan jawaban atau harus dikerjakan sendiri sesuai dengan kemampuannya. Dengan cara tersebut guru mengerjakan agar siswa dapat bersaing secara sehat atau tidak curang. Disamping itu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS terbukti sangat disukai peserta didik. Jika siswa sudah menyukai karakteristik atau sikap sosial guru dalam pembelajaran IPS tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam menanamkan sikap sosial pada siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri 164 Pekanbaru pada aspek jujur, disiplin diri, tanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri, terdapat kesamaan antara teori dan kenyataan di lapangan bahwa sikap jujur terbukti dengan siswa dalam mengerjakan ujian tidak melakukan menyontek kepada temannya siswa melaksanakan ujian individu hal tersebut tidak terlepas dari didikan guru selama pembelajaran dilakukan, guru selalu memberikan nasehat kepada siswa agar selalu jujur melakukan apapun itu kegiatannya. sikap disiplin diri satu diantaranya siswa memakai seragam sesuai tata tertib.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian analisis sikap sosial siswa pada proses pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 164 Pekanbaru dapat disimpulkan dari indikator yang ada, bahwa sikap social siswa dikatakan baik. Baik dari aspek sikap jujur, disiplin diri, tanggung jawab, peduli, santun maupun percaya diri. Terlihat siswa yang biasanya menyontek dalam ujian sudah nampak sebagian dari siswa tidak melakukan menyontek dalam mengerjakan ujian, siswa yang mengakui kesalahan sudah jujur terhadap kesalahan yang ia lakukan. Sikap disiplin diri satu diantaranya siswa memakai seragam sesuai tata tertib. Pada sikap tanggung jawab siswa meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. Sikap santun siswa terlihat siswa tidak pernah berbicara kasar kepada guru ataupun orang yang lebih tua selalu bersikap sopan, meskipun ada masih beberapa yang terlihat berbicara kasar dengan temannya, akan tetapi siswa selalu menyapa guru dan temannya dengan senyuman hal ini juga didukung dengan siswa selalu berpakaian rapi dan pantas. Sikap percaya diri siswa juga baik terlihat dari hasil observasi dan wawancara bahwa siswa sudah cukup berani berpendapat, meskipun ada beberapa siswa yang terlihat malu-malu dalam mengemukakan.

Analisis sikap social siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 164 Pekanbaru guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mengaitka materi pelajaran IPS dengan nilai-nilai sosial dan denegan memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai sikap sosial diawal pembelajaran. Guru terlihat sudah berhasil menanamkan nilai sikap sosial sesuai dengan indikator-indikator yang telah peneliti jabarkan yaitu kejujuran, disiplin diri, tanggung jawab, peduli, santu, percaya diri pada siswa kelas V SD Negeri 164 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). Psikologi Sosial. Rineka Cipta.
- Kadi, A. P. U. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri dan Self-Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1),66–76.<https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3933/2530>
- Listyarti, R. (2012). Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif. Esensi.
- Oetomo, H. (2012). Pedoman dasar pendidikan budi pekerti. Prestasi Pustaka.
- Permendikbud. (2016). Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). Konsep dan model pendidikan karakter. Remaja Rosdakarya
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS. Rosda Karya.

- Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Tisdell, E. J., & Merriam, S. B. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Utami, Y., Purnomo, A., & Salam, R. (2019). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang. *Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 40–52.
- Wahidmurni. (2017). Metodologi pembelajaran IPS pengembangan standar proses pembelajaran IPS disekolah/madrasah. Ar-Ruzz Media.
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode penelitian studi kasus*. UTM Press.